

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat terlepas dari proses perjalanan seseorang. Pendidikan tidak hanya disekolah saja namun di dalam keluarga juga terdapat proses Pendidikan. Pendidikan dalam keluarga identik dengan sebutan pola asuh. Pola asuh orang tua sangat berperan dalam segala proses perkembangan anaknya, ia menjadi pembina utama dan pertama dalam hidup anaknya. Baik dalam bidang Pendidikan, akhlak maupun yang lainnya. Kepribadian dan sikap orang tua dalam menghadapi kehidupan secara tidak langsung akan dicontoh dan diterapkan dalam diri sang anak. Adapun upaya dalam pembentukan karakter anak yakni dengan pendampingan orang tua yang berbentuk pola asuh. Dalam Pola pengasuhan tak jarang ada orang tua yang keras memberikan peraturan-peraturan dan Batasan kepada anak, ada juga yang acuh tak acuh kepada anak dan ada pula yang bermusyawarah dengan anak dalam memutuskan segala tindakannya. Perbedaan pola asuh setiap orang tua memang hal yang sangat wajar, namun tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya menjadi orang yang buruk akhlaknya. Setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Hanya saja caranya atau bentuk pola asuhnya yang berbeda.

Pola asuh *authoritative* atau yang biasa dikenal dengan pola asuh demokratis merupakan pola asuh dengan orang tua yang mendidik anaknya dengan kasih sayang dan kedisiplinan. Selain itu, orang tua juga memberikan kebebasan yang bertanggung jawab bagi anak. Orang tua memahami karakter anak-anaknya dengan mendalam, dan mengetahui kebutuhan emosional anak (Rahmat, 2018). Sedangkan menurut Masni dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa” mengatakan bahwa pola asuh demokratis menekankan kepada aspek edukatif atau pendidikan dalam membimbing anak sehingga orang tua lebih sering memberikan pengertian, penjelasan, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan. (Masni, 2016)

Menurut Filisyamala dalam jurnalnya yang berjudul bentuk pola asuh demokratis dalam kedisiplinan siswa SD mengatakan bahwa bentuk pola asuh *authoritative* atau demokratis ini orang tua yang mendorong anak-anaknya agar menghargai kemandirian, memberikan dorongan dan pujian, namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan yang anak lakukan (Filisyamala, 2016). Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang berkualitas, diperlukan adanya usaha konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa atau mampu berdiri sendiri.

John Locke mengemukakan bahwa posisi pertama di dalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep "Tabula Rasa", John Locke menjelaskan, bahwa individu adalah ibarat sebuah kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua (keluarga) bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan, dan pengawasan yang terus-menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga. Salah satu fungsi Pendidikan dalam keluarga yaitu sebagai peletakkan dasar-dasar keagamaan dan pembinaan akhlak, maksudnya adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, keislaman, sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. (Syahraeni, 2015)

Pembinaan akhlak merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun akhlak remaja. Akhlak menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya (Habibah, 2015). Menurut istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber utamanya dan ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam

(Siadari, 2016). Sedangkan akhlak remaja adalah suatu sikap, perilaku, tingkah laku yang dimiliki seorang remaja yang mampu melakukan perbuatan yang baik agar tidak melakukan hal-hal yang menyimpang. (Partono, 2020)

Anak merupakan salah satu Amanah yang dititipkan Allah SWT. untuk dijaga dan dididik dengan baik. Allah berfirman dalam Q.S At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Sejalan dengan ayat tersebut, sebagai orang tua hendaknya membina, membimbing dan mengajari anaknya dengan sungguh-sungguh sesuai dengan syari'at Islam, sebab akhlak seorang anak dapat juga dilihat dari apa yang orang tuanya ajarkan dan contohkan dalam kesehariannya. Kunci utama keberhasilan dalam proses Pendidikan anak selain bentuk pola asuh yang di berikan orang tua juga bergantung pada bagaimana seorang anak tersebut menanggapi apapun yang diajarkan orang tuanya. Bentuk pola asuh *authoritative* merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya hal ini selain memberi ruang kepada anak juga tetap ada batasan sehingga anak masih dapat terkontrol.

Berdasarkan fakta di lapangan yang ditemukan oleh peneliti pada penelitian awal dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi dan melakukan pengamatan serta wawancara pada beberapa orang tua dan remaja sekitar, dinyatakan bahwa bentuk pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anaknya sudah tergolong baik hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya ibu-ibu yang terlihat mengantar dan menjemput anaknya ketika berangkat sekolah, ada juga yang membawakan bekal makanan untuk anaknya. Namun akhlak anaknya kurang sesuai

dengan harapan contohnya masih banyak remaja yang sering berkata kasar, melakukan tawuran, meminum minuman keras dan lainnya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pola Asuh *Authoritative* Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Usia 13-15 Tahun Di Desa Dukuhbadag Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis menemukan masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian, yaitu:

1. Ada beberapa remaja yang masih sering ikut dalam aksi tawuran, entah tawuran antar sekolah ataupun antar kelompok/komunitas.
2. Ada beberapa remaja yang masih sering ikut mabuk-mabukan.
3. Ada beberapa remaja yang masih bertutur kata kasar ketika berbicara dengan teman sebaya bahkan kepada orang yang lebih tua.
4. Ada beberapa orang tua yang terlalu keras dalam mendidik anaknya sehingga anak merasa tertekan dibawah didikan orang tuanya.
5. Ada beberapa orang tua yang kurang peduli terhadap perkembangan anaknya sehingga anak terlalu bebas dalam pergaulan.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang ditemukan, agar lebih fokus penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bentuk pola asuh *authoritative* orang tua pada remaja usia 13-15 tahun di Desa Dukuhbadag Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.
2. Akhlak remaja usia 13-15 tahun di Desa Dukuhbadag Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, secara umum permasalahan yang diupayakan jawabannya dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pola asuh *authoritative* orang tua pada remaja usia 13-15 tahun di Desa Dukuhbadag Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes sudah baik?
2. Apakah akhlak remaja usia 13-15 tahun di Desa Dukuhbadag Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes sudah baik?
3. Adakah pengaruh pola asuh *authoritative* orang tua terhadap akhlak remaja usia 13-15 tahun di Desa Dukuhbadag Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui pola asuh *authoritative* orang tua pada remaja usia 13-15 tahun di Desa Dukuhbadag Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui akhlak remaja usia 13-15 tahun di Desa Dukuhbadag Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh *authoritative* orang tua terhadap akhlak remaja usia 13-15 tahun di Desa Dukuhbadag Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan wawasan tentang pengaruh pola asuh *authoritative* orang tua terhadap akhlak remaja remaja usia 13-15 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua mengenai bentuk pola asuh *authoritative* yang mengedepankan kasih sayang dan pendisiplinan

dalam proses pendidikannya, hal tersebut dapat digunakan sebagai salah satu cara mendidik anaknya.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai bentuk pola asuh yang baik diterapkan dalam proses Pendidikan, sebagai bahan referensi untuk kegiatan penelitian yang relevan.

G. Kerangka Pemikiran

Menurut Diana Baumrinnde pola asuh *autoritative* ialah pola asuh orang tua yang menghargai anak secara pribadi dengan memberikan tanggung jawab berdasarkan aturan dengan cara: menghargai pada minat dan keputusan anak, mencurahkan cinta dan kasih sayang setulusnya, tegas dalam menerapkan aturan dan berperilaku baik. (Ramadoni & Mulia, 2019)

Menurut Andrianus Nababan dalam jurnalnya yang berjudul “Pola Asuh Demokratis Orang Tua Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja” mengemukakan bahwa ciri-ciri pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

- (1) Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak.
- (2) Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar ditinggalkan.
- (3) Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian.
- (4) Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga.
- (5) Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak serta sesama keluarga. (Nababan, 2020)

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat (Habibah, 2015). Sementara itu, menurut Drs. Sahriansyah, M.Ag dalam bukunya “Ibadah Dan Akhlak” menjelaskan pengertian akhlak secara istilah yaitu :Akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Definisi tersebut didasari dari tiga pendapat pakar Islam, yaitu Imam Al-Ghazali, Ibrahim Anis, Abdul Karim Zaidan berikut ini :

(1) Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (2) Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (3) Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. (Sahriansyah, 2014)

Akhlak merupakan perilaku yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, perasaan, pikiran, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan (moral) yang terdapat dalam diri manusia (Ayu & Junaidah, 2019). Akhlak dalam syari'at islam sendiri merupakan suatu tingkah laku yang berdasarkan dengan ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang merupakan sumber pokok ajaran agama Islam, sehingga akhlak dikategorikan menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela (Muthoharoh, 2014). Adapun bentuk-bentuk akhlak terpuji diantaranya yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap lingkungan. (A'yun, 2019)

Akhlak terhadap Allah SWT pada dasarnya sebagai bentuk pengabdian diri manusia terhadap pencipta. Akhlak terhadap Allah diantaranya yaitu taat, ikhlas, syukur, tawakal dan ikhlas. Adapun akhlak terhadap manusia yang terbagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap diri sendiri dan terhadap keluarga. Kemudian akhlak terhadap lingkungan yaitu tentang bagaimana cara kita sebagai manusia memandang alam semesta disekitar kita merupakan ciptaan Allah SWT dan kita sebagai manusia menjaga dengan penuh kasih sayang terhadap lingkungan.

Pola asuh *authoritative* atau demokratis yang mengutamakan kasih sayang dan kedisiplinan yang diterapkan orang tua dalam proses pendidikan anaknya memberikan kesempatan pada sang anak untuk ikut berdiskusi dalam segala tindakan yang nantinya akan dilaksanakan, anak tidak hanya menerima dan menjalankan apa yang orang tuanya perintahkan namun juga dapat memberi masukan atau saran jika dia merasa terbebani. Setelah anak

di didik dengan baik oleh orang tua akan tercipta akhlak remaja yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Semakin baik pola asuh *authoritative* dilakukan maka akan semakin baik juga akhlak remaja.

Bagan 1. 1 Kerangka Pemikiran



H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian dituntut untuk merumuskan hipotesis dengan jelas. Dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh *Authoritative* Orang Tua terhadap Akhlak Remaja Usia 13-15 Tahun di Desa Dukuhbadag Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes” bahwa hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut :

Ha : terdapat pengaruh pola asuh *authoritative* orang tua terhadap akhlak remaja usia 13-15 tahun di Desa Dukuhbadag Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

H0 : tidak ada pengaruh pola asuh *authoritative* orang tua terhadap akhlak remaja usia 13-15 tahun di Desa Dukuhbadag Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

I. Penelitian Relevan

Skripsi atas nama Erniza Zulva Rizqiana dengan judul “Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung” dari IAIN Tulungagung pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional siswa terhadap akhlak siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung, yang dibuktikan dengan nilai thitung (4,394) > nilai ttabel (2,101) dan pada taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. 2)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap akhlak siswa, yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (2,198) > t_{tabel} (2,101)$ dan pada taraf signifikansi $0,041 < 0,05$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara xix tingkat kecerdasan emosional siswa dan pola asuh demokratis orang tua terhadap akhlak siswa, yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (12,105) > F_{tabel} (3,59)$ pada taraf signifikan $0,001 < 0,05$ (Rizqiana, 2019). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Erniza Zulva Rizqiana adalah pada variabel yang di uji yakni tentang pola asuh orang tua terhadap akhlak anaknya. Kemudian yang menjadi perbedaannya adalah tempat penelitian dan rentang usia anak yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini mengambil tempat penelitian di Desa Dukuhbadag Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dan mengambil data pada remaja usia 13-15 tahun.

Jurnal atas nama Nur Asiyah dengan judul “Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru” dari IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2013. Hasil analisis regresi menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara pola asuh dan kepercayaan diri dengan kemandirian mahasiswa baru. Demikian pula hasil analisis korelasi masing-masing antara pola asuh demokratis atau kepercayaan diri dengan kemandirian mahasiswa baru menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Sumbangan efektif dua variabel tersebut terhadap kemandirian mahasiswa baru sebesar 51,3% (Asiyah, 2013). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nur Asiyah adalah pada variabel bebas yang di uji yakni tentang pola asuh demokratis atau *authoritative*. Kemudian yang menjadi perbedaannya adalah tempat penelitian dan rentang usia anak yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini mengambil tempat penelitian di Desa Dukuhbadag Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dan mengambil data pada remaja usia 13-15 tahun.

Skripsi atas nama Winarti dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Usia 7-12 Tahun di Ketapang Tangerang” dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan nilai pola asuh *authoritative* terhadap

perkembangan percaya diri anak sebesar 32,148 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, sehingga dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 (5 %), nilai Sig. (2- tailed) ini lebih kecil dari 0,05 (5%). Artinya terdapat pengaruh variable pola asuh authoritative (X) terhadap perkembangan percaya diri anak (Y) usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan Lampung Selatan. Kemudian, nilai koefisien determinasinya (R Square) juga diketahui sebesar 67,0 %. Ini artinya semakin membuktikan bahwa besar pengaruh pola asuh authoritative terhadap perkembangan percaya diri anak sebesar 67,0 % dan hanya sebesar 14 % percaya diri anak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (Winarti, 2019). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Winarti adalah variabel yang di uji yakni tentang pola asuh orang tua terhadap akhlak anaknya. Kemudian yang menjadi perbedaannya adalah tempat penelitian dan rentang usia anak yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini mengambil tempat penelitian di Desa Dukuhbadag Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dan mengambil data pada remaja usia 13-15 tahun.

Jurnal Ilmu Pendidikan , Vol.5 No.1 2021

(<http://www.jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/murobbi/article/view/285>).

Penelitian yang dilakukan oleh Abidatul Mardiyah tentang “Determinasi Pendidikan Agama Islam Dan Pola Asuh Demokratis Terhadap Akhlak Remaja”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak remaja di lingkungan masyarakat Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh t hitung sebesar 5,636 bila dirujuk dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai t tabel sebesar 1,67 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($5,636 > 1,67$) maka hasilnya signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak remaja di lingkungan masyarakat Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang dan terdapat pengaruh yang positif pola asuh orang tua demokratis terhadap akhlak remaja di lingkungan masyarakat Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang (Mardiyah,

2021). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidatul Mardiyah yaitu pada variabel bebas yang kedua dan variabel terikatnya. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian tersebut menggunakan tiga variabel sedangkan penelitian ini hanya menggunakan dua variabel.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Indra Wahyuni tentang “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII Di Mts ASWAJA Tunggangri Kalidawir Tulungagung” tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua otoriter terhadap Akhlak peserta didik di Mts Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan oleh thitung (2,368) > ttabel (1,990) dan signifikansi $0,03 < 0,05$. (2) Ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua permisif terhadap Akhlak peserta didik di Mts Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan oleh thitung (2,258) > ttabel (1,990) dan signifikansi $0,02 < 0,05$. (3) Ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua demokratis terhadap Akhlak peserta didik di Mts Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan oleh thitung (2,081) > ttabel (1,990) dan signifikansi $0,01 < 0,05$ (Wahyuni, 2021). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Indra Wahyuni yaitu pada variabel terikatnya yang membahas mengenai akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebasnya, penelitian ini hanya memfokuskan pada pemberian pola asuh secara demokratis/*authorative*